

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang telah dijelaskan dalam Undang-undang tersebut maka, sekolah atau madrasah menerapkan berbagai kebijakan dan program-program tertentu sesuai dengan visi misi dan tujuan dari masing-masing sekolah atau madrasah. Salah satu contoh dari kebijakan atau program sekolah tersebut adalah pembelajaran tahfidzul Quran.

Pembelajaran tahfidzul Quran merupakan usaha dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar untuk menghafal Al-Quran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah. Al-Quran sendiri merupakan mu'jizat sekaligus pedoman hidup. Selain itu Al-Quran juga merupakan kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.²

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran tentunya melibatkan siswa secara langsung, siswa dituntut untuk menghafal sesuai dengan kurikulum yang di buat oleh masing-masing sekolah. Hal ini tentu menjadikan siswa harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Terlebih siswa kelas 1 yang harus menyesuaikan diri dari lingkungan TK ke lingkungan baru di sekolah dasar.

Proses penyesuaian yang dilakukan oleh siswa kelas 1 tentu mengalami perkembangan dari berbagai segi. Perkembangan sendiri merupakan proses perubahan kuantitatif

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Moch Tollah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2016). 4.

dan kualitatif individu mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, remaja, sampai dewasa dalam kehidupannya. Perkembangan juga bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.³ Tentunya dalam perkembangan ini siswa kelas 1 memiliki berbagai kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dalam memilih sekolah yang memiliki kurikulum menghafal Al-Quran.

Salah satu madrasah yang memiliki kurikulum tahfidzul Quran adalah MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara. Madrasah tersebut memiliki program tahfidz yakni *One Class One Juz*, atau satu kelas satu juz dimana setiap jenjang kelas harus menghafal 1 juz tertentu dalam Al-Quran. Dalam program ini kelas 1 diharuskan untuk menghafal juz 30 dalam kurun waktu 1 tahun pembelajaran. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda dari siswa kelas 1 tentunya masing-masing siswa akan mengalami masalah yang berbeda-beda tak terkecuali masalah psikologis karena menghafal Al-Quran. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat siswa yang lancar dan ada yang kesulitan dalam menyetorkan hafalannya ke guru, terdapat pula siswa yang terlihat gembira serta ada yang terlihat murung, meskipun hal ini perlu di teliti lebih dalam, tetapi dari observasi tersebut dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah dalam diri siswa yang menghafal Al-Quran.

Anak-anak mengalami beberapa tahap perkembangan, diantara tahap perkembangannya adalah tahap kedua yaitu masa kanak-kanak dari usia 2 tahun sampai 12 tahun. Pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri, memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, kemampuan berfikir dan membuat abstraksi.⁴ Ada delapan aspek dalam perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan

³ Umi Latifah, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasa: Masalah dan Perkembangannya*, Academia (2017), 187.

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015). 11.

sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.⁵

Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan c. Mencegah terjadinya pernikahan pada usia anak-anak.⁶ Berdasarkan undang-undang tersebut orang tua harus berkewajiban untuk mengarahkan anak kepada kemampuan, minat dan bakat anak. Apabila pada praktiknya orang tua memaksakan anak untuk melakukan kegiatan atau upaya lain di luar kemampuan, minat dan bakat anak maka secara hukum orang tua telah melanggar undang-undang tersebut serta mengakibatkan adanya tekanan psikis tersendiri kepada anak. Tentu hal ini harus di siasati dengan baik oleh orang tua agar dapat menyesuaikan antara keinginan orang tua serta kemampuan, minat dan bakat anak.

Siswa kelas 1 yang masih dalam masa kanak-kanak tentunya mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang ada, ditambah lagi siswa tersebut harus menghafal Al-Quran sehingga akan ada dampak secara psikologis kepada anak kelas 1. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan membahas tentang dampak psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran. Judul dari penelitian ini adalah Aspek Psikologis Menghafal Al-Quran Siswa Kelas 1 Dengan Pendekatan One Class One Juz Di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas serta memudahkan peneliti untuk lebih fokus kepada masalah yang ingini di bahas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 6.

⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

1. Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran dengan pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara.
2. Kondisi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan.
3. Faktor yang mempengaruhi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran dengan pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalilik Huda 01 Tahunan ?
2. Bagaimana kondisi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran dengan pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalilik Huda 01 Tahunan.
2. Untuk mengetahui kondisi psikologis yang di alami siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi psikologis peserta siswa 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan tentang pengelolaan serta pengaruh secara psikologis terhadap peserta didik kelas rendah yang menghafal Al-Quran di tingkat sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan tambahan untuk penelitian lanjut tentang pembelajaran tahfidz.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan secara umum dan lembaga pendidikan tempat penelitian ini dilaksanakan serta sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran tahfidzul Quran yang ada menjadi lebih baik.
 - b. Bagi pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tahfidzul Quran.
 - c. Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Quran.
 - d. Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dan informasi tambahan dalam menyusun penelitian lain yang terkait dengan tahfidzul Quran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian digunakan untuk meberikan gambaran terkait isi dari tesis ini dan untuk mempermudah pemahaman sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai hal yang akan diteliti dalam bertuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalahm batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas untuk nantinya membantu peneliti dalam memahami, mendalami serta menganalisis konteks masalah yang diteliti. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti. Di dalam bab III terdiri dari jenis atau pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang disajikan sesuai metode yang telah dijabarkan di dalam bab III.

Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini berisi tentang analisi dari hasil penelitian sesuai dengan metode yang telah dijabarkan di dalam bab III

Bab VI adalah penutup, berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, daftar lampiran yang mendukung hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.